

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATERI KONSEP ILMU EKONOMI

Ellyza Sri Widyastuti

Universitas Negeri Surabaya

ellyzawidya71@gmail.com

Abstrak

Dalam menerapkan kurikulum 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI sangat menyarankan model *Discovery Learning* untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Hal tersebut ditandaskan lagi dalam penguatan proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk mencari tahu (*discovery*) bukan diberi tahu, Guru mata pelajaran ekonomi banyak yang belum memiliki gambaran yang jelas tentang penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran. Padahal ilmu ekonomi adalah studi tentang manusia dalam kehidupannya sehari-hari, yang mempelajari tindakan individu atau kelompok yang berkaitan erat dengan pencapaian atau pemenuhan alat kebutuhan materi bagi kesejahteraan hidup. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, diharapkan bahwa model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami konsep ilmu ekonomi serta meminimalisir tingkat kesulitan belajar ekonomi.

Kata Kunci: *discovery learning*, kesulitan belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Dalam pendidikan, perkembangan kurikulum menuntut siswa untuk selalu aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap mata pelajaran yang diajarkan. Sikap aktif, kreatif, dan inovatif dapat terwujud dengan menempatkan siswa sebagai objek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber belajar yang paling benar. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas. Salah satu komponen keahlian itu adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis model pembelajaran sehingga dapat memilih model pembelajaran manakah yang paling tepat untuk suatu bidang pengajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa pada implementasi Kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan pendekatan saintifik dengan model-model pembelajaran *inquiry based learning*, *discovery learning*, *project based learning* dan *problem based learning*. (2014 : 638).

Selanjutnya pada proses pembelajaran karakteristik penguatannya mencakup: a) menggunakan pendekatan *scientific* melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa, b) menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran, c) menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberitahu (*discovery learning*),

dan d) menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. (Depdikbud, 2014:13). Bertolak dari latar belakang tersebut, jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk mencari tahu, bukan diberitahu. Sehingga model yang relevan adalah *Discovery Learning*

Pada praktiknya sangat sedikit guru yang menerapkan model tersebut di dalam pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran Ekonomi. Menurut mereka, dalam pembelajaran Ekonomi, model ini masih terasa asing dan jarang sekali digunakan sebelumnya, sehingga sulit mendapatkan konsep yang tepat dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan *discovery learning* tersebut. Di dalam makalah ini penulis membatasi pembahasan model pembelajaran *discovery learning* pada materi konsep ilmu ekonomi.

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran

Dalam makalah ini, *Discovery Learning* dipandang sebagai suatu model pembelajaran. Hal ini berangkat dari pernyataan yang ada pada lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 BAB IV tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa pada implementasi Kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan based learning dan problem based learning. Pada setiap model tersebut dapat dikembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (2014: 554).

Selanjutnya pengertian model pembelajaran didapat juga dari *Models of Teaching* <http://thesecondprinciple.com/teaching-essentials/models-teaching> oleh Wilson yang menyebutkan bahwa: *models of teaching deal with the ways in which learning environments and instructional experiences can be constructed, sequenced, or delivered. They may provide theoretical or instructional frameworks, patterns, or examples for any number of educational components—curricula, teaching techniques, instructional groupings, classroom management plans, content development, sequencing, delivery, the development of support materials, presentation methods, etc. Teaching models may even be discipline or student-population specific.*

Discovery Learning

Discovery Learning merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan (inquiry-based), konstruktivis dan teori bagaimana belajar. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Dalam memecahkan masalah mereka; karena ini bersifat konstruktivis, para siswa menggunakan pengalaman mereka terdahulu dalam memecahkan masalah. Kegiatan mereka lakukan dengan berinteraksi untuk menggali, mempertanyakan selama berekspresi dengan teknik *trial and error*. (*Bruner* <http://www.lifecircles-inc.com>)

Children love being in charge of their own learning it gives them the sense of self worth. It makes the learning more desirable and attainable. Teachers give a problem to their students and set their students free to solve it on their own, discovering as they go. Often these classroom can look unorganized or chaotic but, a discovery learning classroom in fact is organized. It is set up in away for learning to happen with projects, real-life problems and the learner figuring out.

Pernyataan yang terdapat dalam kutipan di atas menyebutkan bahwa para siswa memiliki gairah dalam belajar. Guru memberikan masalah kepada para siswa dan memfasilitasi siswa untuk memecahkannya sendiri. Memang bisa terjadi suasana kelas agak gaduh karena seperti tidak terkendali, namun sebenarnya mereka dalam kegiatan yang terorganisasi. Pembelajaran diarahkan sedemikian rupa supaya siswa menyelesaikan suatu proyek tentang masalah nyata untuk dipecahkan oleh para siswa sendiri.

Model pembelajaran *discovery learning* menurut Alma dkk (2010:59) yang juga disebut sebagai pendekatan inkuiiri bertitik tolak pada suatu keyakinan dalam rangka perkembangan murid secara independen. Model ini membutuhkan partisipasi aktif dalam penyelidikan secara ilmiah. Hal ini sejalan juga dengan pendapat yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas seperti yang terdapat pada kutipan berikut. "*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it himself*" (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103 dalam Depdikbud 2014).

Menurut Borthick dan Jones (2000) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *discovery*, peserta belajar untuk mengenali masalah, solusi, mencari informasi yang relevan, mengembangkan strategi solusi, dan melaksanakan strategi yang dipilih. Dalam kolaborasi pembelajaran penemuan, peserta tenggelam dalam komunitas praktek, memecahkan masalah bersama-sama.

Hoffman (2000) Belajar *discovery* adalah ajaran instruktur strategi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan dan relevansi siswa. Ada lima belajar penemuan yang terdiri dari: pembelajaran berbasis kasus; belajar insidental; belajar dengan menjelajahi; belajar dengan refleksi; dan pembelajaran simulasi berbasis sendiri, atau dalam kombinasi, yang dapat diterapkan untuk kegiatan dan pengajaran keterampilan.

Selanjutnya Depdikbud (2014: 14) juga menyebutkan bahwa *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiiri (*inquiry*). Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada kedua istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaannya dengan *discovery* ialah bahwa pada *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sedangkan pada inkuiiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga siswa harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

Menurut Alma, dkk (2010:61) Model *Discovery Learning* ini memiliki pola strategi dasar yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat strategi belajar, yaitu penentuan problem, perumusan hipotesis, pengumpulan dan pengolahan data, dan merumuskan kesimpulan.

Sedangkan Dedikbud (2014:45) tahapan dalam pembelajaran yang menerapkan *Discovery Learning* ada 6, yakni:

- a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)
- b) Pertama-tama peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.
- c) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)
- d) Pada tahap ini, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
- e) *Data collection* (Pengumpulan Data)
- f) Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
- g) *Data Processing* (Pengolahan Data)
- h) Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan (Syah, 2004:244). Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- i) *Verification* (Pembuktian)
- j) Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing (Syah, 2004:244).
- k) Verifikasi menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan

suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

- I) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)
- m) Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Penerapan *Discovery Learning* pada materi Konsep Ilmu Ekonomi

Kompetensi Dasar:

1. Mensyukuri sumberdaya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan
2. Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli,kreatif, mandiri, kritis dan analitis dalam mengatasi permasalahan ekonomi
3. Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi
4. Menyajikan konsep ilmu ekonomi

Materi Pokok: Konsep Ilmu Ekonomi

Tujuan Pembelajaran: Setelah pelaksanaan pembelajaran ini, siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian ilmu ekonomi melalui mengkaji referensi
2. Menyebutkan pembagian ilmu ekonomi melalui diskusi dan mengkaji referensi
3. Menjelaskan pengertian ilmu ekonomi deskriptif dan pengertian ilmu ekonomi terapan melalui diskusi dan mengkaji referensi
4. Membedakan teori ekonomi mikro dan ekonomi makro melalui diskusi dan mengkaji referensi
5. Menyusun laporan analisis mengenai konsep ilmu ekonomi secara tertulis melalui diskusi dan kerja kelompok
6. Menyajikan hasil pengamatan konsep ilmu ekonomi secara lisan melalui diskusi dan kerja kelompok

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (2 jp)

Langkah-langkah Pembelajaran

Pada awalnya Guru menyampaikan garis besar materi dan penjelasan tentang konsep ilmu ekonomi yang mencakup tentang pengertian ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku setiap individu atau segolongan masyarakat di dalam memenuhi kebutuhannya dan pembagian ilmu ekonomi yang terdiri dari ekonomi deskriptif, teori ekonomi mikro/makro, dan ekonomi terapan.

Sesudah itu Guru meminta siswa untuk belajar dari pengalaman individu perihal jual beli barang melalui tanya jawab dan mengarahkan alur berpikir siswa bahwasannya dalam ilmu ekonomi harus ada yang diprioritaskan dan dikorbankan.

Untuk lebih jelasnya Guru mengajak siswa untuk mengamati video upin ipin episode beli, pakai, suka yang berdurasi 5 menit. Dalam video itu digambarkan bagaimana perilaku konsumen dalam memenuhi kebutuhannya. Di mana keputusan

konsumen untuk membeli barang dapat disebabkan karena kebutuhan atau dapat juga karena keinginan yang timbul dari ketertarikan. Barang yang dibeli biasanya disesuaikan dengan daya beli tetapi tetap dengan mempertimbangkan kualitas barang tersebut.

Selanjutnya Guru membimbing siswa untuk:

Mengamati:

Mengamati video Upin Ipin "Edisi Beli, Pakai, Suka"

Menanya :

Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian ilmu ekonomi

Mengeksplorasi:

Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian ilmu ekonomi dari berbagai sumber yang relevan

Mengasosiasi :

Mengamati video dan mengaitkan dengan informasi/data yang diperoleh dari berbagai sumber

Mengomunikasikan:

Menyimpulkan tentang pengertian ilmu ekonomi dan memberikan contoh

Dengan demikian siswa dapat melakukan berbagai kegiatan dalam proses *discovery learning* yaitu: menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan tentang konsep ilmu ekonomi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran di atas.

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ul style="list-style-type: none">Stimulasi Guru memberi stimulasi untuk belajar dari pengalaman individu siswa perihal jual beli barang melalui tanya jawab dan mengarahkan alur berpikir siswa, bahwasannya dalam ilmu ekonomi harus ada yang diprioritaskan atau dikorbankan. Setelah itu mengajukan pertanyaan: Bagaimana perilaku setiap individu dalam mencukupi kebutuhannya?	Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan
<ul style="list-style-type: none">Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah) Guru mengajak siswa membuat problem statement tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan rumah tangga.	Siswa bersama dengan guru merumuskan problem statement tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengaturan rumah tangga
<ul style="list-style-type: none">Data collection (Pengumpulan Data) Guru meminta siswa membuat kelompok terdiri atas 4 orang. Tugasnya adalah mengumpulkan data/informasi tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan rumah tangga dari berbagai	Siswa secara berkelompok mengumpulkan data/informasi tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan rumah tangga dari berbagai sumber.

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>sumber yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data Processing (Pengolahan Data) Guru menyuruh siswa dalam kelompok mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa dengan cara mengklasifikasikan sesuai bidangnya. • Verification (Pembuktian) Guru menyuruh siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing dengan cara melakukan verifikasi ke kelompok lain. • Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi) Guru meminta siswa membuat kesimpulan berdasarkan hasil verifikasi, dan merumuskannya untuk menjawab problem statement tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan rumah tangga. 	<p>Dalam kelompok, siswa mengklasifikasikan hasil data yang diperoleh berdasarkan bidangnya.</p> <p>Dalam kelompoknya, siswa memverifikasi data yang telah dikelompokkan sesuai bidangnya dengan cara melakukan verifikasi ke kelompok lain.</p> <p>Siswa menggeneralisasi hasil verifikasi dan merumuskannya untuk menjawab problem statement tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan rumah tangga.</p>

KESIMPULAN

Discovery Learning diterapkan dengan 6 langkah:

- 1) Stimulasi, guru bisa mengajak siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan berdasarkan skala prioritas dengan mempertimbangkan antara pengorbanan dan kepuasan.
- 2) Merumuskan masalah (hipotesis), guru memaparkan hipotesis tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan rumah tangga.
- 3) *Collecting information*, siswa mengamati video upin dan ipin beli, pakai, suka dan mengaitkannya dengan data/informasi dari berbagai sumber tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan rumah tangga.
- 4) Data processing. Setelah mengumpulkan informasi, siswa memprosesnya dengan teman sekelompok.
- 5) *Data verification*. Setelah memproses data, para siswa melakukan verifikasi ke kelompok lain apakah sesuai dengan pemikiran mereka tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan rumah tangga
- 6) *Generalization*. Siswa menggeneralisasi/membuat kesimpulan dan hasilnya dipaparkan di depan kelas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan Discovery Learning, Guru harus selalu memantau dengan cara :

- a) Batasi waktu dalam melakukan kegiatan. Supaya siswa benar-benar efektif menggunakan waktu yang ada dan tidak melebar ke mana-mana.
- b) Catatlah dan beri bimbingan kepada siswa yang pasif dan cenderung tidak mau melakukan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari, dkk. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Borthick, F. dan Jones, Donald R. (2000) *Motivation for Collaborative Online Learning Invention and Its Application in Information Systems Security Course. Issues in Accounting Education*, Vol. 15, No. 2, pp. 181-210.

Tracy Bicknell-, Paul Seth Hoffman, (2000) "elicit, engage, experience, explore: discovery learning in library instruction", *Reference Services Review*, Vol. 28 Iss: 4, pp.313 – 322

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*